

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kebutuhan

###### a. Pengertian Kebutuhan

Dalam perspektif islam, kebutuhan ditentukan oleh *mashlahah*. Pembahasan konsep kebutuhan dalam islam tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *maqashid al-syari'ah*. Di mana tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam islam.<sup>1</sup>

Menurut Al-Manfaat Syatibi, jika kehidupan manusia mencapai tingkat masalah maka akan terjaga dengan baik. Al-Syatibi-lah yang menentukan tingkatan ini. Adapun tingkatan-tingkatan masalah menurut Al-Syatibi adalah sebagai beriku.

###### 1). Kebutuhan Dharuriyat atau Kebutuhan Primer

Kebutuhan dharuriyat merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk mempertahankan kesejahteraannya di dunia dan kesejahteraannya di akhirat.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta, 2004). h.152

2). Kebutuhan Hajiyyat atau kebutuhan sekunder

Setelah tuntutan dharuriyyat seseorang terpenuhi, maka timbullah kebutuhan hajiyyat, yaitu keinginan untuk semakin memperhatikan kesejahteraan orang tersebut.

3). Kebutuhan Tahsiniyyat atau kebutuhan tersier

Jika kedua kriteria dharuriyyat dan tahsiniyyat terpenuhi, persyaratan tahsiniyyat menjadi persyaratan tambahan.<sup>2</sup>

Sementara itu, Imam Ghazali telah membedakan antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajjah*). Menurut Al-Ghazali, kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Lebih jauh lagi, Al-Ghazali menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi, sehinggalah tidak kosong dari makna ibadah. Konsumsi dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Secara umum dapat di bedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dasar akan makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, serta kebutuhan individu akan pengetahuan, dan

---

<sup>2</sup> L. A Hakim, '*Peran Trust Dalam Memediasi Pengaruh Workplace Spirituality Terhadap Kinerja Pengrajin Pada Industri Tenun Troso Jepara*' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).h.8

<sup>3</sup> et al. Mustafa Edwin Nasutio, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2019).h.69

suatu keinginan untuk mengekspresikan diri, dari sifatnya, dalam pandangan ekonomi islam, kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan-kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan, kebutuhan sekunder (pelengkap, dan kebutuhan tersier.<sup>4</sup>

Sedangkan, keinginan adalah sesuatu yang terkait dengan hasrat atau harapan seseorang, jika dipenuhi belem tentu meningkatkan ke sempurnaan fungsi manusia ataupun sesuatu. Ia terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu barang. Keinginan itu bisa bersifat subjektif, tidak bisa dibandingkan antarsatu oarang dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Di samping itu, dalam perilaku konsumen islam seseorang muslim dituntut untuk bersikap sederhana tidak berlebih-lebihan dan tidak boros menyesuaikan kebutuhan dan keinginan dengan anggaran yang ada. Dalam QS.Al-A'raf [7]:31 Allah menegaskan:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*Makan dan minumlah kamu dan janganlah berlebih lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> M.Ag Dr. Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Ed, 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).h.105

<sup>5</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).h.130

<sup>6</sup> Quran.com, 'QS.Al-A'raf [7]:31' <<https://quran.com/id/tempat-tempat-tinggi/31-37>> [accessed 20 December 2023].

Allah melarang mereka berlebih-lebihan dan memerintahkan mereka untuk memakan makanan yang baik-baik, dan hal ini bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku sebagai orang yang zuhud, karena tidak ada kezuhudan dengan meninggalkan makan dan minum, dan orang yang meninggalkannya sama sekali maka ia telah bunuh diri dan menjadi ahli neraka, adapun orang yang hanya membatasi dirinya dengan sedikit makan dan minum sehingga melemahkan badannya dan menjadikannya tidak mampu untuk menjalankan kewajibannya melakukan ketaatan atau bekerja untuk dirinya dan keluarganya maka ia telah melanggar apa yang Allah perintahkan dan anjurkan.<sup>7</sup>

#### **b. Tujuan kebutuhan**

Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi islam, dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Siddiq (1979) menyatakan, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut islam antara alin:

- 1). Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana

---

<sup>7</sup> mudarris tafsir Universitas Islam Madinat Madinat Tafsir Min Fathi Qadar/Syair Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, 'TafsirWeb' <<https://tafsirweb.com/2485-surat-al-araf-ayat-31.html>> [accessed 10 January 2024].

- 2). Memenuhi kebutuhan keluarga
- 3). Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- 4). Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- 5). Memberikan bantuan sosialsumbangan menurut jalan Allah.<sup>8</sup>

### c. Jenis-jenis kebutuhan

Dalam perspektif ekonomi islam, kebutuhan manusia itu terbagi pada: *pertama*, kebutuhan *dharari* (pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara jika tidak dapat terpenuhi, justru akan mengancam kehidupan manusia. a. Kebutuhan dharuri terdiri dari :1) ad-din, yakni pemenuhan kebutuhan agama seperti ibadah, 2) al-nafs, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwaseperti makan, 3) al-aql, yakni pemenuhan kebutuhan akalseperti menuntut ilmu, 4) al-nesl, pemenuhan kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah, 5) al-mal, yakni pemenuhan kebutuhan akan harta benda.

*Kedua*, kebutuhan bersifat *al-hajji*, yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajji*, seperti melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. *Ketiga*, kebutuhan yang bersifat *tahsini*,

---

<sup>8</sup> M.E.I. Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc and M.S.Sc. Dr. Abdul Kadir Riyadi, Lc, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta, 2014).h.163

merupakan kebutuhan bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan *dharuri* dan *hajji*, seperti penggunaan telpon genggam dalam komunikasi samahalnya dengan kebutuhan haji, jika kebutuhan *tahsini* tidak terpenuhi maka kehidupan manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tahsini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan hidup manusia.<sup>9</sup>

**d. karakteristik kebutuhan dan keinginan**

**Tabel 2.1**

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (nafsu) manusia	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan berkah
Ukuran	Prefrensi atau selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objetif
Tuntunan islam	Dibatasi/dikendalikan	Dipenuhi

Ajaran islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk mengunsumsi barang/jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun

---

<sup>9</sup> Dr. Rozalinda.h.106

keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah *mashlahah* atau tidak mendatangkan *madharat*.<sup>10</sup>

## 2. Tingkat Pendapatan

### a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur secara rupiah.<sup>11</sup>

Menurut Rahardja dan Manurung dalam Iskandar pendapatan adalah total upah yang diterima setiap orang atau rumah tangga dalam bentuk uang tunai atau bukan uang selama waktu tertentu. Pendapatan bukan uang dapat berupa barang, tunjangan beras, dll. Pendapatan tersebut dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Menurut Case dan Fair dalam Iskandar pendapatan seseorang individu pada dasarnya berasal dari tiga sumber yaitu (1) atas upah

---

<sup>10</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h.131

<sup>11</sup> Joko Widodo Hanifah Amanaturrohim, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 2016.h.476

atau gaji yang diterima sebagai balas jasa, (2) hal milik seperti modal dan tanah, dan (3) dari pemerintah.<sup>12</sup>

#### **b. Distribusi pendapatan dalam islam**

Al-Qur'an berulang kali mengingatkan agar kaum muslim tidak menyimpandan menimbun kekayaannya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga, tetangga, dan orang-orang yang harus mendapat bantuan. Dalam QS Al-Hasyar 59:7 dijelaskan:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

*Supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.*<sup>13</sup>

Apa yang Allah berikan kepada RasulNya sebagai fai' dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa mengerahkan kuda dan unta, maka ia adalah milik Allah dan RasulNya. Ia didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum Muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak

---

<sup>12</sup> Ratna Saputri, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Kebutuhan Modal Terhadap Berhutang Pedagang Kepada Rentenir' (Skripsi Universitas Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).h.20

<sup>13</sup> Quran.com, 'QS Al-Hasyar 59:7' <[https://quran.nu.or.id/al-hasyar/7#:~:text=Apa saja](https://quran.nu.or.id/al-hasyar/7#:~:text=Apa%20saja)> [accessed 28 December 2023].

memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka, dan juga Ibnu Sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak hanya beredar di tangan orang-orang kaya saja dan dihalangi dari orang-orang fakir dan miskin.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf Qaradhawi, distribusi pendapatan dalam ekonomi kapitalis terfokus pada pasca produksi, yaitu pada konsekuensi proses produksi bagi setiap proyek dalam bentuk uang ataupun nilai, lalu hasil tersebut didistribusikan pada instrumen-instrumen produksi, yaitu:

- 1). Upah, yaitu upah bagi para pekerja dan sering kali dalam hal upah.
- 2). Bunga, yaitu sebagai imbalan dari uang modal (*interest on capital*) yang diharuskan pada pemilik proyek.
- 3). Sewa, yaitu ongkos untuk sewa tanah yang di pakai untuk proyek.
- 4). Keuntungan, yaitu keuntungan (profit) bagi pengelola yang menjalankan pengelolaan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia, 'TafsirWeb' <<https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>> [accessed 10 January 2024].

<sup>15</sup> Dr. Rozalinda.h,133

### c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung Dalam Nurhayati, membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

#### 1). Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan meliputi upah, gaji, pendapatan buga diposit, pendapatan transfer dan lain-lain.

#### 2). Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

#### 3). Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertahan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi dua menurut Tohar dalam Nurhayati yaitu:

a) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan asli sebelum dikurangi dengan biaya-biaya.

b) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh individu dari pekerjaannya selama waktu tertentu, baik berupa uang maupun bukan uang.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Dalam penelitian yang dilakukan Hanum ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, diantaranya:

- a). Modal, merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Modal pedagang ini dapat terdiri dari modal tetap dan modal kerja seperti uang tunai dan barang.
- b). Lama usaha, adalah lamanya waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pengusaha menjalankan bisnisnya, semakin kompleks dan tepat strateginya untuk mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya.
- c). Jam kerja, diartikan seberapa lama pedagang membuka usahanya untuk melayani konsumen setiap harinya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Calvin Vianus Sihura, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan' (Skripsi, Universitas Medan, 2019).h.25

### **e. Indikator Tingkat Pendapatan**

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastut diantaranya adalah:

- a). Pendapatan perbulan
- b). Sumber pendapatan.<sup>18</sup>

### **3. Keputusan meminjam dana mekar**

#### **a. pengertian keputusan**

Pengertian Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit yaitu sebuah proses keputusan mengambil kredit pada suatu bank, menurut Griffin Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit adalah suatu tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang ada. menurut Schiffman, Kanuk Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, haruslah tersedia alternatif lainnya.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan pendapat di atas, Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit adalah suatu proses yang

---

<sup>17</sup> Nurlaila Hanum, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang', *Jurnal SAMUDRA EKONOMIKA*, 2017.h.76

<sup>18</sup> Nurlaila, 'Pengaruh Mlm Tiens Syariah Terhadap Pendapatan Distributor Di Sinja Utara' (Skripsi, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2022).h.29

<sup>19</sup> Widiya Orinda, 'Pengaruh Citra Perbankan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Dengan Pelayanan Dan Prosedur Kredit Sebagai Variabel Moderating Pada PD BPR Bank Makassa', *Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro Makassar*, 2021.h.5

dilakukan nasabah pada saat mengambil kredit, kemudian nasabah memilih satu alternatif dari alternatif yang ada.

#### b. Keputusan dalam islam

Dalam Islam proses pengambilan keputusan diterangkan dalam beberapa ayat yang telah lebih bersifat umum, artinya bisa diterapkan dalam segala aktifitas. Selain itu, konsep pengambilan keputusan dalam Islam lebih ditentukan pada sifat adil dan berhati-hati dalam menerima informasi seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 06:<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِجَالِدٍ  
فَتُضَيِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ﴿٦﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (Q.S. al-Hujurat [49] : 6)<sup>21</sup>*

Allah memperingatkan orang-orang beriman dari kabar yang dibawa oleh orang fasik, mereka harus memastikan kebenaran kabar itu sebelum mempercayai dan menyebarkannya, agar kabar ini tidak menjerumuskan

---

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan (Wakaf Dari Pelayanan Tanah Suci), (Jakarta: Kementerian Agama RI)

<sup>21</sup> Quran, 'Q.S. Al-Hujurat [49] : 6' <<https://quran.com/al-hujurat/6>> [accessed 28 December 2023].

mereka ke dalam perbuatan zalim terhadap orang yang tidak bersalah, sehingga mereka menjadi menyesal akibat sifat terburu-buru.<sup>22</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sebagai umat muslim hendaknya berhati-hati dalam menerima suatu berita atau informasi. Ketika kita tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut maka sebaiknya periksa dan teliti terlebih dahulu. Hal tersebut berkaitan dengan penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam pengambilan sebuah keputusan dalam menggunakan sebuah layanan jasa.

### **c. Proses Pengambilan Keputusan**

Menurut Kolter menyatakan tahapan-tahapan yang dilakukan konsumen (nasabah) dalam pengambilan keputusan antara lain.

- 1). Mengenali permasalahan, masalah timbul dari dalam diri yang merupakan kebutuhan yang digerakkan oleh rangsangan dari dalam diri nasabah atau dari luar.
- 2). Mencari informasi, setelah menyadari timbulnya permasalahan berupa adanya kebutuhan yang didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, nasabah akan mencari informasi mengenai objek pelayanan yang dapat membantu memenuhi

---

<sup>22</sup> Al-Madinah Al-Munawwara/Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an, 'TafsirWeb' <<https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>> [accessed 10 January 2024].

kebutuhannya. Informasi yang didapatkan nantinya bisa didapatkan melalui kerabat, media, lembaga ataupun peraturan.

- 3). Mengevaluasi pilihan, dari perolehan informasi selanjutnya nasabah akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternative-alternatif yang dihadapi serta daya tarik masing-masing alternative. Dalam evaluasi pilihan ini terdapat kriteria seleksi diantaranya tangibility, accesability, realiability, responsibility, emphaty, dan jaminan kualitas produk.
- 4). Keputusan pembelian, tahap evaluasi berakibat bahwa nasabah membentuk preferensi diantara alternativealternatif produk barang dan jasa.
- 5). Perilaku pasca beli, setelah melakukan pembelian ada harapan yang diinginkan oleh setiap orang, apakah konsumen akan merasakan kepuasan atau mungkin sebaliknya merasa tidak puas. Harapan ini timbul dari pesan-pesan yang diterima dari sumber yang mereka terima.<sup>23</sup>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah**

Sobirin mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor budaya, sosial, pribadi.

---

<sup>23</sup> MM Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si, Dr.Sopiah, M.PD., *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013).h.112

### 1). Faktor Kebudayaan

Kotler mengatakan bahwa budaya merupakan penyebab yang paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang, tingkah laku seseorang itu dipelajari dan tumbuh dalam suatu masyarakat, sebagaimana seseorang mempelajari nilai-nilai dasar persepsi, keinginan, dan tingkah laku dari keluarga serta lembaga-lembaga penting di dalam masyarakat yang lain..

### 2). Faktor Sosial

Menurut Kotler, faktor sosial adalah sekelompok kecil, keluarga serta peran dan status sosial konsumen yang mampu mempengaruhi langsung dari seseorang yang menjadi anggotanya dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan dan berkepentingan terhadap produk atau jasa.

### 3). Faktor Pribadi

Berdasarkan pendapat Setiadi faktor pribadi adalah pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suharto, 'Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Variabel Sosial Dan Pribadi Sebagai Mediasi Produk Air Minum KEMASAN', *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.*, 2016.h.27

#### **e. Indikator Keputusan**

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator variabel keputusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Keyakinan serta rekomendasi
- 2). Pemenuhan kebutuhan
- 3). Menambah penghasilan<sup>25</sup>
- 4). kepuasan
- 5). Transaksi<sup>26</sup>

#### **4. PT. Permodalan Nasional Madani Mekar (PNM Mekar)**

##### **a. Pengertian PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar**

PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukkan kepada wanita prasejahtera penggiat usaha mikro, baik yang ingin memulai usaha yang baru atau yang sudah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya.<sup>27</sup>

Permodalan Nasional Madani yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran dalam memberikan solusi pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) berdasarkan dengan

---

<sup>25</sup> Rudy Haryanto, 'Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah', *Pamekasan Bengkulu selatan: Duta Media Publishing*, 2020.h.58

<sup>26</sup> Philip Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, ed. by Jilid I edisi Kedua Belas (Jakarta: PT. Lades, 2017).h.166-167

<sup>27</sup> <https://www.pnm.co.id/> diakses pada hari Senin, 25 Desember 2023 pukul 10:30

kemampuan kelayakan usaha dalam prinsip ekonomi dasar. PNM Mekaar adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membina dan mensejahterakan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik agar mencapai derajat dan tujuan kehidupan yang diinginkan oleh masyarakat. Pelayanan dalam pengelolaan pembiayaan pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar lebih dikhususkan kepada wanita sebagai penggiat usaha mikro dengan dengan system pelayanan berbasis kelompok atau tanggung renteng tanpa agunan. Hal ini dibuat dengan maksud mampu menjadi solusi terhadap permasalahan adanya akses pembiayaan untuk menjalankan usahanya untuk menjalankan kegiatan usahanya, sehingga masyarakat yang menjadi nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar mengarpakan adanya pengembangan dalam menjalankan usahanya dan berharap dapat mengubah perekonomian dalam keluarganya. Dengan demikian, PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) mempunyai program pengelolaan yang tidak sama dengan perbankan.<sup>28</sup>

**b. Pengertian Program Pembiayaan Mekaar Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar**

Program pembiayaan PNM Mekaar adalah salah satu BUMN yang dimiliki oleh pemerintahan dan memiliki

---

<sup>28</sup> Cici Maria Ulfa.h.17

tugas dalam memberikan penyelesaian pengelolaan terhadap Usaha, Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) berdasarkan dengan kapasitas yang pantas terhadap usaha maupun prinsip ekonomi dasar.

Program PNM Mekaar adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membimbing dan mensejahterakan masyarakat agar mencapai derajat kehidupan yang lebih layak lagi. Program pengelolaan pada PT. PNM Mekaar lebih dikhususkan lagi kepada wanita pelaku usaha mikro dengan berbasis kelompok, sehingga mampu sebagai solusi jika terdapat kesulitan terhadap program pengelolaan untuk menjalankan usaha mikronya tersebut dan diharapkan bagi nasabah dapat mengembangkan dan memajukan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mengubah perekonomian keluarga.<sup>29</sup>

**c. Jenis-jenis Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar**

1). PNM Mekaar Plus

PNM Mekaar Plus merupakan program pembiayaan lanjutan tanpa jaminan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah PNM Mekaar yang telah bergabung selama minimal 2 (dua) tahun dan selama jangka waktu tersebut memiliki riwayat pembayaran yang baik/disiplin.

---

<sup>29</sup> PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Laporan Tahunan 2016 Annual Report

## 2). PNM Mekaar Syariah

PNM Mekaar Syariah merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro.<sup>30</sup>

### **d. Manfaat Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar**

- 1) Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga
- 2) Pembiayaan modal usaha tanpa agunan
- 3) Peningkatan kompetensi kewirausahaan, pengembangan bisnis dan literasi keuangan.<sup>31</sup>

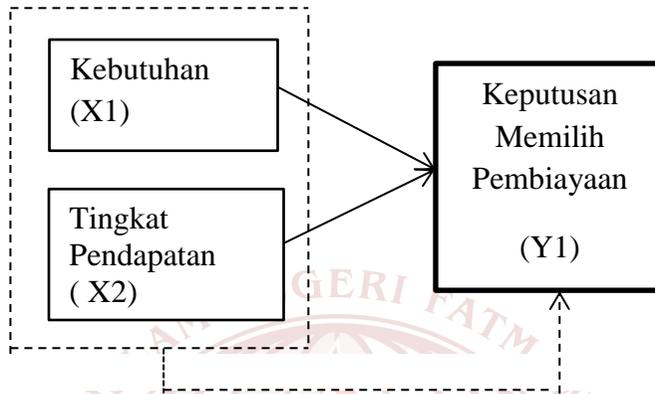
## **B. Kerangka Berpikir Penelitian**

Dalam memecahkan suatu masalah perlu disusun suatu kerangka pemikiran agar mempunyai bentuk yang terarah pada pemecahan masalah. Skema kerangka pemikiran dari “Pengaruh Kebutuhan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan memilih pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah”.

---

<sup>30</sup> PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Laporan Tahunan 2022 Annual Report

<sup>31</sup> <https://www.pnm.co.id/business/pnm-mekaar> diakses pada hari Senin, 25 Desember 2023 pukul 11:10



Keterangan :

-----> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

-----> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas diasumsikan dengan tanda panah tebal, hal ini mengartikan bahwa variabel kebutuhan (X1) dan tingkat pendapatan (X2) berpengaruh secara parsial. Sedangkan tanda panah garis putus-putus mengartikan bahwa variabel kebutuhan (X1), variabel dan variabel tingkat pendapatan (X2) berpengaruh secara simultan.

### C. Hipotesis Penelitian

Alfira mengungkapkan, “Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji”. Sedangkan berdasarkan Sugiyono, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.<sup>32</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kebutuhan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

H01: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebutuhan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan kebutuhan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

---

<sup>32</sup> A Borrego, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Kelurahan Pagutan Timur Kecamatan Mataram Menggunakan Bank Syariah’, 10 (2021), h.33.

2. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

H02: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendapatan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendapatan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

3. Pengaruh kebutuhan dan tingkat pendapatan keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

H03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebutuhan dan tingkat pendapatan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT. Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah.

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan kebutuhan dan tingkat pendapatan masyarakat Desa Air Umban kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

terhadap keputusan memilih pembiayaan di PT.  
Pemodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah

